

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 0514 SIALI-ALI

Marahalim Pulungan¹, Nurhalimah Harahap, M.Pd², Sutan Botung Hasibuan, M.Pd.³
marahalimpulungan@gmail.com

STAI Barumun Raya Sibuhuan

ABSTRACT

Based on the results of the research carried out by the author, it can be concluded that (1) Student learning outcomes in social studies subjects in Class V of SD Negeri 0514 Siali-Ali are still low, namely that there are 15 students with scores above KKM 70 with a percentage of 34.09% and There were 29 students with scores below the KKM 70 with a percentage of 65.91%. So it can be seen that learning in the pre-cycle has not been able to improve learning outcomes. (2) Increasing student learning outcomes in social studies subjects in class V of SD Negeri 0514 Siali-Ali by implementing the learning cycle learning model increases in each cycle, namely in the first cycle of students who scored above the KKM 70 there were 31 students with a percentage of 70, 45% and there were 13 students who scored below the KKM 70 with a percentage of 29.55%. Meanwhile, in cycle II there were 42 students who got a score above the KKM 70 with a percentage of 95.45% and there were 2 students who got a score below the KKM 70 with a percentage of 4.55%. So it can be concluded that by implementing the learning cycle learning model for class V students at SD Negeri 0514 Siali-Ali, Lubuk Barumun District, it can improve student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: *Learning Cycle Learning Model, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali masih rendah yaitu bahwa siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 15 siswa dengan persentase 34,09% dan siswa yang nilai di bawah KKM 70 ada 29 siswa dengan persentase 65,91 %. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus belum dapat meningkatkan hasil belajar. (2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 31 siswa dengan persentase 70,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 13 siswa dengan persentase 29,55%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 42 dengan persentase 95,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 2 siswa dengan persentase 4,55%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *learning cycle* pada siswa kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali Kecamatan Lubuk Barumun dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Learning Cycle, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan investasi berupa pengetahuan dan keterampilan pada proses pendidikan untuk masa yang akan datang. Guru dituntut harus mampu menyajikan suatu kondisi yang mendorong keinginan siswa untuk mau tahu dan belajar dengan tekun serta kerja keras. Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk memahirkan pengetahuan peserta didik Amelia (2009:74).

Sikap guru kepada siswa yang berusaha untuk memahami alur berpikir siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya lebih lanjut untuk selanjutnya memberikan penguatan-penguatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian serta motivasi siswa. Ungkapan bahwa manusia sebagai makhluk yang dapat mendidik dan dididik tentu sebagai modal utama dalam mencerdaskan anak bangsa. Modal berikutnya adalah dari pendidik yang merupakan profesi yang mulia, ia diibaratkan sebagai air, menyuburkan tanah yang kering dan menumbuhkan tanaman yang layu. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia

yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Peningkatan hasil belajar, sesungguhnya tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode merupakan salah satu tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan mampu mendukung proses tercapainya pembentukan generasi yang berkualitas. Tidak heran bila metode pendidikan dalam pengajaran menjadi sangat vital bagi pengembangan potensi peserta didik agar tetap mempunyai semangat yang berlipat ganda dalam menuntut ilmu dan belajar apa saja tentang kehidupan ini Illahi (2019:51)

Hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik merupakan suatu pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang dikaji dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh murid sesudah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Pemerolehan kemampuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku tertentu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu tentang seluk-beluk gejala tertentu, dari acuh-tak-acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta dari tidak bisa menjadi cakap melakukan ketrampilan tertentu seperti membaca tabel, membuat peta, mendayung, mengukir, dan sebagainya Supratiknya (2019:5).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tentunya memiliki gaya belajar dan kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan perbedaan cara belajar tersebut sehingga proses yang

dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Tentunya dalam hal ini ada beberapa komponen pembelajaran yang harus terpenuhi yang meliputi tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, alat dan metode/model.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam KTSP merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah sosial tersebut dan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial Lathifah (2020:2).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada hari Senin 06 Februari 2023 di Kelas V SD Negeri Siali-Ali Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas bahwa sebahagian besar nilai siswa pada mata pelajaran IPS masih di bawah KKM, yaitu dari 44 siswa hanya 15 siswa yang memenuhi KKM sedangkan 29 siswa belum memenuhi KKM, dikarnakan beberapa masalah di dalam pembelajaran IPS seperti guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga tidak memancing siswa untuk aktif di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Siswa duduk mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat apa yang disampaikan guru, menghafal materi yang disampaikan guru, dan sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan

guru. Guru belum menggunakan model untuk menunjang pembelajaran IPS. Guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket dan pengetahuan guru saja. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak siswa untuk aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran, sebagian siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan siswa yang berani menyampaikan pendapatnya yang mendominasi kegiatan mengerjakan tugas atau LKS. Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil kerjakelompok. Pada saat setiap kelompok diminta untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian tidak semua anggota dalam kelompok ikut berbicara. Sebagian siswa masih belum berani melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Ada juga yang beralasan malu ketika berbicara di depan teman-temannya.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki ingatan yang mampu dipahami dalam jangka waktu yang panjang. Untuk memberikan pemahaman yang dapat dibentuk sendiri oleh siswa maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya tepat guna yaitu model *Learning Cycle*.

Model *Learning Cycle* ini memiliki tujuan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri

dengan terlibat aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun berkelompok. Sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang dicapai dalam pembelajaran.

Model *Learning Cycle* sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran *Learning Cycle* yaitu suatu rancangan pembelajaran yang terdiri dari fase-fase yang diorganisasikan dan menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Zollman (2018:26)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali”**.

KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik Sudjana (2019:3). Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar dapat menenggarai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau faktor Sappaile (2021:11).

Menurut Winkel dalam Yendri (2020:7) hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni hasil belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu ke arah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan dan nilai. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa nilai atau angka, dapat dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes. Hasil belajar siswa sangat penting untuk diketahui, karena dari hasil belajar siswa dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, hasil belajar siswa dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru agar siswa mendapatkan hasil yang optimal.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut (Susanto 2021:9):

1) Pemahaman Konsep

Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi).

3) Sikap

Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dengan hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Rasmi (2021:3)

Sedangkan menurut Rohmadi (2016:76) (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Zollman.dkk, 2008) pendapat lain menjelaskan bahwa *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa.

Pendapat lain menjelaskan bahwa pembelajaran *learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *learning cycle* (Siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif.

d. Fase-Fase Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Fase-fase/Langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* mempunyai lima siklus sebagai berikut:

1) Pembangkitan Minat (*Engagement*)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual (Nyata) dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian siswa akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan.

2) Pengamatan (*Exploration*)

Ekplorasi merupakan fase kedua model siklus belajar. Pada fase ini dibentuk kelompok-kelompok kecil, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama tahap pembelajaran langsung dari guru.

Dalam fase eksplorasi, siswa belajar melalui aksi dan reaksinya dalam situasi baru. Kegiatan utamanya adalah melakukan pengamatan dengan bimbingan guru yang seminimal mungkin. Gejala-gejala yang diobservasi dalam fase eksplorasi diharapkan memunculkan pertanyaan-pertanyaan bagi siswa yang belum dapat dipecahkan oleh pengetahuan siswa sebelumnya.

3) Penjelasan (*Explanation*)

Pada fase ini guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini siswa menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

Fase ini siswa dituntut untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui atau mereka pahami selama melakukan pengamatan dan diskusi dengan anggota kelompok masing-masing, disini siswa dengan leluasa menjelaskan pendapat mereka yang berkaitan dengan materi.

4) *Elaborasi*

Pada fase ini siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah mereka kuasai dalam situasi yang baru. Strategi eksplorasi juga diterapkan disini karena siswa akan menggunakan informasi sebelumnya untuk menjawab pertanyaan, mengajukan solusi, membuat keputusan, eksperimen, dan mencatat pengamatan

Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatkan motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar.

5) *Evaluasi*

Evaluasi merupakan fase terakhir dari siklus belajar. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas fase-fase sebelumnya dan juga evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa melalui *Problem Solving* dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong siswa melakukan investigasi lanjut. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan model *Learning Cycle* yang sedang diterapkan oleh guru, apakah sudah berjalan dengan baik, cukup atau masih kurang Wena (2009:52)

Guru perlu mengamati pengetahuan dan keterampilan siswa, aplikasi dalam konsep yang baru dan perubahan dari pola pikir siswa. Siswa perlu menilai dirinya sendiri dengan menanyakan pertanyaan terbuka dan memberikan jawaban berdasarkan hasil pengamatan, bukti penjelasan yang telah diterima sebelumnya. Dengan demikian siswa akan mendorong melakukan penyelidikan yang lebih lanjut dimasa yang akan datang Wena (2009:52).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat digunakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kerjasama antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Salah satu lokasi penelitian tindakan yaitu dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (Arikunto 2006:85). Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, terdiri dari 44 orang, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 22 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi participant *observation* Juanda (2016:173). Tujuan observasi ini adalah untuk melihat situasi dan kondisi kelas pada saat guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bertindak langsung sebagai pengajar untuk memperoleh informasi yang akurat. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh teman penulis sendiri. Dan aktivitas guru diamati oleh guru bidang studi IPS dari SD tersebut.

2. Soal Tes Hasil Belajar

Menurut Arikunto dalam Febriana (2019:98) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu

dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Soal tes ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan suatu materi atau pembelajaran yang telah berlangsung pada setiap siklus.

Penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena dalam tahap inilah peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung, data hasil belajar dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N =Jumlah frekuensi

P = angka persentase (Sudijono 2005: 43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* ditemukan penelitian sebagai berikut:

a. Analisis data *Preetest*

Hasil *pretest* ini menggunakan instrumen soal pilihan ganda berisi 10 soal pilihan ganda yang dibagikan kepada siswa di akhir tindakan sebagai tes awal atau *pretest*. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum tindakan:

Tabel. 1
Persentase Hasil Belajar Siswa Preetest

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %
Skor > 70	Tuntas	15	34,09
Skor < 70	Tidak Tuntas	29	65,91
Jumlah		44	100

Hasil belajar pada pra siklus ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, selama proses pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, dan pelaksanaan pembelajaran masih satu arah. Berdasarkan skor pra siklus pada tabel tersebut tercatat bahwa siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 15 siswa dengan persentase 34,09% dan siswa yang nilai di bawah KKM 70 ada 29 siswa dengan persentase 65,91 %. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus belum dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Analisis Data Pada Posttest Siklus I

Hasil *posttest* yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran *learning cycle* diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentase Hasil Belajar Siswa Posttest Siklus I

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %
Skor > 70	Tuntas	31	70,45
Skor < 70	Tidak Tuntas	13	29,55
Jumlah		44	100

Berdasarkan hasil data belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* yaitu siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 31 siswa dengan persentase 70,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 13 siswa dengan persentase

29,55%. Berdasarkan di atas tersebut jelas adanya peningkatan dibandingkan dengan studi awal tetapi hasil belajar belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II.

c. Analisis Data Pada Posttest Siklus II

Hasil *post-test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel.3
Persentase Hasil Belajar Siswa Posttest Siklus II

KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %
Skor > 70	Tuntas	42	95,45
Skor < 70	Tidak Tuntas	2	4,55
Jumlah		44	100

Berdasarkan hasil data belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar *posttest* siklus II dengan memperoleh hasil siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 42 dengan persentase 95,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 2 siswa dengan persentase 4,55%. Berdasarkan data pada tabel tersebut jelas adanya peningkatan disetiap siklusnya, hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

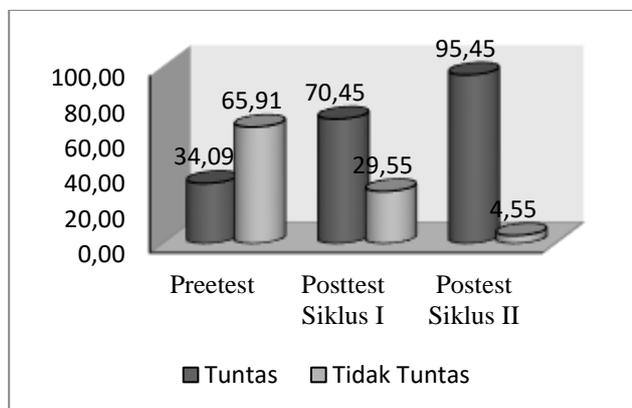
d. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan tindakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* dimana penelitian ini dibantu oleh observer dalam mengumpulkan data, ternyata terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa dan hasil tes tiap siklus yang mengalami peningkatan secara optimal. Hal ini terlihat dari siswa yang belajar lebih

giat karena belajar lebih konkret sehingga siswa merasakan adanya hasil belajar yang memuaskan.

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dapat diketahui bahwa secara individual siswa dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dari tes pada setiap siswa yang dilakukan dalam setiap siklus perbaikan. Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi secara individu maupun klaksikal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena adanya peran aktif dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Disamping itu data yang diperoleh juga membuktikan penggunaan model pembelajaran *learning cycle* layak untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Preetest, Posttest Siklus I, dan Posttest Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menjelaskan bahwa persentase hasil belajar pada Pra siklus, siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 15 siswa dengan persentase 34,09% dan nilai di bawah KKM 70 ada 29 siswa dengan persentase 65,91 %, sedangkan pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70

ada 31 siswa dengan persentase 70,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 13 siswa dengan persentase 29,55% dan pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 42 dengan persentase 95,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 2 siswa dengan persentase 4,55%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali masih rendah yaitu bahwa siswa yang nilai di atas KKM 70 ada 15 siswa dengan persentase 34,09% dan siswa yang nilai di bawah KKM 70 ada 29 siswa dengan persentase 65,91 %. Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran pada pra siklus belum dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 0514 Siali-Ali dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu pada siklus I siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 31 siswa dengan persentase 70,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 13 siswa dengan persentase 29,55%. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70 ada 42 dengan persentase 95,45% dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 70 ada 2 siswa dengan persentase 4,55%. Berdasarkan data tersebut jelas adanya peningkatan disetiap siklusnya, hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Sapriat. 2009. *Pembelajaran IPA Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta: 172. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2019. *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Lathifah, Nur. 2020. Kaos GL Dergisi "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam Di Kelas IV MIS Hidayatus Shibyaan Kecamatan Labuhan Deli Tahun Ajaran 2019/2020." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rasmi, Djabba dkk. 2021. "Penerapan Model Learning Cycle Pada Pembelajaran Tema 3 Tentang Sistem Pencernaan Pada Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Banga Banga Kabupaten Barru." *Publikasi Pendidikan Vol. XX*.
- Rohmadi, Mukhlis dkk. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis." *Alumni IAIN Palangka Raya Vol. 4*.
- Sappaile, Baso Intang dkk. 2021. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua Dan Minat Belajar Siswa*. Makasar: Global Research and Consulting Institute.
- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supratiknya, A. 2019. 28 Universitas Sanata Dharma *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirda, Yendri, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zollman. 2018. *Belajar Melalui Maodel Learning Cycle*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.